

PENGARUH IMPOR BERAS TERHADAP FLUKTUASI EKONOMI DI INDONESIA

Albina Chaerani¹, Fatma Bara Syafhiah², Putry Adinda Yudha³

Program Studi Perdagangan Internasional Wilayah Asean RRT
Politeknik APP Jakarta

Email: fatmabarasyafiyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh impor beras terhadap fluktuasi ekonomi di Indonesia, khususnya dalam aspek stabilitas harga dan kesejahteraan petani. Sebagai bahan pangan utama, beras memainkan peran strategis dalam perekonomian nasional, namun rentan terhadap berbagai tantangan seperti cuaca ekstrem, konversi lahan, dan keterbatasan teknologi yang mempengaruhi hasil panen. Dalam kondisi tertentu, kebijakan impor beras dilakukan untuk menjaga ketersediaan stok dan mengendalikan inflasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan resmi dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa impor beras memiliki dampak signifikan terhadap dinamika ekonomi nasional, termasuk dalam menyeimbangkan permintaan dan pasokan. Namun, kebijakan ini juga menekan harga gabah dan berdampak negatif pada pendapatan petani lokal. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang seimbang, termasuk dukungan terhadap produksi lokal, untuk memastikan ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi jangka panjang di Indonesia.

Kata kunci: impor beras, fluktuasi ekonomi, ketahanan pangan

Abstract

This study aims to analyze the impact of rice imports on economic fluctuations in Indonesia, particularly in terms of price stability and farmer welfare. As a staple food, rice plays a strategic role in the national economy but is vulnerable to various challenges such as extreme weather, land conversion, and technological limitations that affect crop yields. In certain conditions, rice import policies are implemented to maintain stock availability and control inflation. This study employs a descriptive quantitative method with secondary data analysis derived from official reports and academic journals. The findings indicate that rice imports significantly affect national economic dynamics, including balancing supply and demand. However, these policies also suppress grain prices and negatively impact local farmers' incomes. Therefore, balanced policies, including support for local production, are needed to ensure long-term food security and economic stability in Indonesia.

Keywords: rice imports, economic fluctuations, food security

PENDAHULUAN

Beras menjadi bahan makanan pokok utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, di mana sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian. Sebagai komoditas pangan yang sangat penting, beras dikonsumsi oleh hampir 90% penduduk Indonesia dan menjadi makanan utama bagi kebanyakan orang. Bagi mayoritas penduduk Indonesia, makan belum lengkap jika belum menyantap nasi (Santosa, 2010). Beras merupakan komoditas pangan yang sangat peka terhadap berbagai faktor, mengingat tingginya kebutuhan akan bahan pokok ini. Kepekaan tersebut menunjukkan bahwa perubahan harga beras dapat mempengaruhi berbagai aspek lainnya (BPS, 2022).

Beras, dapat dinyatakan barang pokok strategis karena banyak dikonsumsi di pedesaan dan di perkotaan. tetapi akhir - akhir ini, harga beras sangat melonjak melambung tinggi, (Arifin, Wulan, Ilma Sarimustaqiyma Rianse dan Hadi Sudarmo 2024). Di tahun 2022 harga beras mulai naik signifikan karena terjadinya kenaikan HPP oleh pemerintah yang disebabkan karena sebabkan meningkatnya permintaan beras, sedangkan kenaikan ini terjadi di negara yang termasuk penghasil beras terbesar di dunia. (Ulpah Jakiyah, Lukman M Bagas, Netti TinaprillaTinapllia 2016) ada sejumlah faktor penyebab penurunan produksi beras di dalam negeri, diantaranya gangguan cuaca, banyaknya lahan, serta terjadinya pembangunan dan keterbatasan teknologi, pada akhirnya indonesia masih impor beras dari negara thailand dan vietnam. Kebijakan impor beras sering merugikan petani lokal, Simatupang dan TimerTimmer (2008) menemukan bahwa impor beras menekan harga pasar domestik, yang berdampak buruk pada kesejahteraan petani. Sementara itu, McCulloch (2008) mengidentifikasi bahwa kebijakan impor beras di Indonesia menyebabkan ketidakstabilan harga serta pendapatan petani lokal (Aziza, L., Zidan, M., Oktavia, T., & Febriansyah, F 2024).

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh industri pangan dan pertanian di Indonesia adalah kesulitan dalam menetapkan kebijakan impor beras. Fakta bahwa Indonesia terus mengimpor beras dari negara lain menunjukkan bahwa ketahanan pangan di negara ini masih terjaga dengan baik (Abidin, 2015). Namun, impor pun mempengaruhi bagaimana petani lokal dapat terus produktif menghasilkan beras baik dari segi produksi dan distribusi. Dalam jurnal ini, kami akan menjelaskan bagaimana impor beras dapat mempengaruhi fluktuasi ekonomi di indonesia, dan perdagangan internasional memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Aktivitas perdagangan internasional dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kondisi ekonomi negara tersebut serta mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya (Handini dan As'ad, 2022). penulis akan membahas bagaimana keterkaitan impor beras dengan naik turunnya fenomena ekonomi di indonesia dan seberapa besar pengaruh impor beras dalam perekonomian indonesia.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**1. Impor Beras sebagai Strategi Stabilitas Pangan dan Ekonomi**

Impor beras sering dilakukan oleh Indonesia untuk memastikan ketersediaan beras saat produksi dalam negeri tidak mencukupi. Kebijakan ini penting untuk mengatasi fluktuasi harga dan menjaga stabilitas ekonomi. Studi oleh Sahrul Paipan dan Muhammad Abrar (2020) menunjukkan bahwa meskipun produksi beras Indonesia cukup untuk memenuhi kebutuhan nasional, pemerintah tetap melakukan impor guna menjaga stok dan stabilitas harga, terutama pada kondisi darurat seperti bencana alam.

2. Fluktuasi Ekonomi akibat Impor Beras

Impor beras memiliki dampak terhadap variabel ekonomi, seperti inflasi dan pendapatan petani lokal. Menurut Ekalia Yusiana dan Luthfi Nur'azkiya (2021), kebijakan impor dapat membantu mengendalikan harga beras domestik, tetapi juga dapat merugikan petani akibat turunnya harga gabah. Kebijakan ini perlu diimbangi dengan dukungan terhadap produksi lokal agar tidak melemahkan daya saing produk dalam negeri.

3. Faktor-Faktor Penentu Impor Beras

Faktor seperti Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah penduduk, nilai tukar, dan inflasi mempengaruhi kebijakan impor beras. Studi oleh Muhammad Rizky Mulya et al. (2020) menunjukkan bahwa peningkatan PDB dan jumlah penduduk meningkatkan kebutuhan impor, sementara fluktuasi nilai tukar juga berdampak pada volume impor. Di sisi lain, inflasi tidak secara signifikan mempengaruhi impor beras.

4. Dampak Jangka Panjang terhadap Ketahanan Pangan

Impor beras yang berkelanjutan dapat melemahkan ketahanan pangan nasional jika tidak diimbangi dengan peningkatan produksi dalam negeri. Ketergantungan pada impor, seperti yang ditunjukkan oleh rata-rata Self-Sufficiency Ratio (SSR) sebesar 96,6% selama periode tertentu, mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar konsumsi dapat dipenuhi oleh produksi lokal, impor tetap dilakukan untuk kebutuhan stok dan stabilitas harga.

5. Analisis Empiris dan Model Ekonometrika

Penelitian mengenai impor beras banyak menggunakan pendekatan kuantitatif, seperti model regresi linier berganda berbasis data time series. Hal ini memberikan gambaran hubungan antara impor beras dengan variabel ekonomi utama seperti inflasi, PDB, dan harga domestik. Studi semacam ini memberikan wawasan penting untuk mengoptimalkan kebijakan impor beras yang efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan kuantitatif deskriptif, terutama pada pengumpulan data dan sumber - sumber yang relevan. sumber data meliputi laporan resmi dan kumpulan terkait dalam pembahasan dan gambar, *pengaruh impor beras terhadap fluktuasi ekonomi di indonesia*. Maksud dari penelitian deskriptif adalah membuat adanya naik turunnya secara sistematis, faktual dan akurat mengenai kenaikan, penurunan dan impor terhadap negara thailand dan vietnam. teknik mengumpulkan data melalui studi literatur, ketika penelitian menggunakan berbagai referensi, jurnal ilmiah, dan pendukung lainnya, sebagai informasi utama. menganalisis data dilakukan dengan mengutip langsung dari beragam jurnal - jurnal untuk Memberikan gambaran yang meliputi banyak hal dan interpretasi yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Negara Asal	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Berat Bersih : Ton							
India	32.209,7	337.999,0	7.973,3	10.594,4	215.386,5	178.533,6	69.715,7
Thailand	108.944,8	795.600,1	53.278,0	88.593,1	69.360,0	80.182,5	1.381.921,2
Vietnam	16.599,9	767.180,9	33.133,1	88.716,4	65.692,9	81.828,0	1.147.705,3
Pakistan	87.500,0	310.990,0	182.564,9	110.516,5	52.479,0	84.407,0	309.309,7
Myanmar	57.475,0	41.820,0	166.700,6	57.841,4	3.790,0	3.830,0	141.204,0
Jepang	72,1	0,2	90,0	0,3	230,3	56,1	61,5
Tiongkok	2.419,0	227,7	24,3	23,8	42,6	6,0	7,0
Lainnya	54,3	6,5	744,6	0,3	760,1	364,1	12.933,3
Total	305.274,8	2.253.824,4	444.508,8	356.286,2	407.741,4	429.207,3	3.062.857,6

Sumber: *Data diolah, 2024*

Peningkatan tajam dalam jumlah impor beras, seperti yang terlihat dalam data pada tabel, mencerminkan adanya tantangan signifikan dalam menjaga keseimbangan antara kemampuan produksi beras dalam negeri dan kebutuhan pangan nasional yang terus meningkat. Kenaikan impor yang sangat tinggi pada tahun 2023, yang mencapai angka tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, menunjukkan semakin kuatnya ketergantungan Indonesia pada pasokan beras dari luar negeri. Fluktuasi impor beras ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi produksi beras domestik, kebijakan pemerintah terkait impor pangan, serta dinamika pasar internasional. Ketika produksi beras domestik menurun, pemerintah cenderung meningkatkan impor untuk memastikan ketersediaan beras yang cukup di pasar domestik (Mahayu Mawar Kalista, Emia Rehulina BR Bangun, Balqis Sabila, Sandrina Dewi Lestari, Bagas Azhar Saputra, 2024). Ketergantungan yang tinggi pada impor beras berpotensi mempengaruhi stabilitas ekonomi nasional. Pasokan beras dari luar negeri sangat bergantung pada fluktuasi harga internasional, perubahan dinamika perdagangan global, serta kondisi politik dan ekonomi negara-negara pengekspor. Ketergantungan ini dapat menciptakan ketidakstabilan di pasar domestik, yang pada akhirnya mempengaruhi harga beras di tingkat konsumen. Selain itu, kondisi ini berisiko menekan petani lokal yang harus bersaing dengan harga beras impor yang cenderung lebih rendah, sehingga dapat berdampak negatif terhadap pendapatan mereka. Ketergantungan impor juga berpotensi mengancam ketahanan pangan nasional, terutama jika pasokan dari negara pengekspor utama seperti Thailand, Vietnam, atau Pakistan terganggu.

Melihat situasi tersebut, lonjakan impor beras pada tahun 2023 seharusnya menjadi peringatan bagi pemerintah untuk segera mengambil langkah strategis guna mengurangi ketergantungan pada impor dan memperkuat kapasitas produksi beras dalam negeri. Upaya yang dapat dilakukan mencakup investasi dalam teknologi pertanian yang lebih maju, pengembangan infrastruktur irigasi, penyediaan akses yang lebih baik bagi petani terhadap pupuk dan benih berkualitas, serta peningkatan program penyuluhan untuk mendukung efisiensi dan produktivitas pertanian. Selain itu, kebijakan perdagangan yang seimbang perlu dirumuskan agar impor beras hanya dilakukan sebagai pelengkap ketika produksi dalam negeri tidak mampu memenuhi kebutuhan, bukan sebagai solusi utama.

Secara keseluruhan, tren peningkatan impor beras ini memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara ketergantungan pada pasokan impor dan dinamika ekonomi domestik di Indonesia. Pemerintah perlu memperhatikan berbagai implikasi dari kondisi ini, termasuk dampaknya terhadap stabilitas harga pangan, pendapatan petani lokal, dan ketahanan pangan jangka panjang. Dalam jangka pendek, evaluasi kebijakan impor berbasis data yang akurat serta koordinasi yang lebih baik antara pemerintah pusat dan daerah merupakan langkah kunci untuk menangani tantangan ini secara efektif.



Pada 2023, luas panen padi di Indonesia diperkirakan sebesar 10,20 juta hektar dengan produksi padi sekitar 53,63 juta ton gabah kering giling (GKG). Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk produksi beras pada 2023 diperkirakan sebesar 30,90 juta ton, luas panen padi pada 2023 diperkirakan sekitar 10,20 juta hektar, karena mengalami penurunan sebanyak 255,79 ribu hektar atau 2,45 persen dibandingkan luas panen padi di 2022 terdapat 10,45 juta hektar

Produksi padi pada 2023 diperkirakan sebesar 53,63 juta ton GKG, mengalami penurunan yang cukup banyak 1,12 juta ton GKG atau 2,05 % jika dibandingkan produksi padi di 2022 yaitu 54,75 juta ton GKG. Produksi beras pada 2023 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sekitar 30,90 juta ton mengalami penurunan 645,09 ribu ton atau 2,05 % dibandingkan produksi beras di 2022 yang sebesar 31,54 juta ton

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa aktivitas impor beras dari pada negara lain berdampak signifikan pada fluktuasi ekonomi di indonesia, hal tersebut karena banyaknya konsumsi yang meningkat dan menyebabkan permintaan pun meningkat, indonesia pun masih kurang dalam menghasilkan beras yang cukup dan murah sehingga banyak perusahaan yang lebih memilih impor dari negara luar yang lebih efisien dalam menghasilkan beras murah berkualitas, walaupun begitu indonesia masih sangat membutuhkan impor beras dari negara lain agar dapat memenuhi permintaan dan menjaga kestabilan antara konsumsi dan produksi beras di indonesia dengan melihat indonesia sangat ketergantungan impor beras terhadap negara thailand dan vietnam seharusnya indonesia, meningkatkan harga hasil petani di indonesia agar tergiur untuk menanam padi di lahan mereka, karena indonesia rendah akan harga produksi dan kualitas tani yang kurang bagus, membuat para masyarakat indonesia mengonsumsi impor, dan petani memilih beralih, membuat bangunan di lahan mereka karena lebih menguntungkan karena anjloknya harga pasar, dan indonesia sangat suka mengonsumsi hasil impor, ketimbang hasil lokal, dan seharusnya pemerintahnya juga mengedukasi untuk masyarakat indonesia untuk bercocok tanam dengan memanfaatkan halaman sekitar dengan teknik yang lebih modern serta menedukasi/ memfasilitasi petani indonesia juga.

Untuk mengurangi dampak negatif impor beras, pemerintah perlu memperkuat produksi lokal dengan memberikan subsidi, mencegah alih fungsi lahan, dan mendorong adopsi teknologi pertanian. Kebijakan impor harus dilakukan secara ketat hanya dalam kondisi mendesak dengan transparansi yang lebih baik. Selain itu, kesejahteraan petani dapat ditingkatkan melalui penetapan harga minimum dan pelatihan keterampilan. Diversifikasi pangan juga penting untuk mengurangi ketergantungan pada beras, didukung dengan perbaikan infrastruktur distribusi. Terakhir, diperlukan penelitian lanjutan untuk memahami dampak jangka panjang impor terhadap ketahanan pangan dan ekonomi.

REFERENSI

- Arifin, Wulan, dkk. "ANALISIS FLUKTUASI HARGA BERAS DI TINGKAT PETANI, PEDAGANG, DAN PENGECEK DI KOTA KENDARI." GABBAH : Jurnal Pertanian Dan Perternakan, vol. 2, no. 1, Oktober 2024, hlm. 36–48. [jurnalisticomah.org, https://doi.org/10.62017/gabbah.v2i1.2094](https://doi.org/10.62017/gabbah.v2i1.2094).
- Azzahra, Dian Mashithoh, dkk. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 2001-2019." E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter, vol. 9, no. 3, Oktober 2021, hlm. 181–92. [online-journal.unja.ac.id, https://doi.org/10.22437/pim.v9i3.14642](https://doi.org/10.22437/pim.v9i3.14642)
- Juliashar, Fadillah, dkk. "PENGARUH IMPOR BERAS ASAL THAILAND DAN VIETNAM TERHADAP KESTABILAN HARGA BERAS DI INDONESIA." AGRORADIX : Jurnal Ilmu Pertanian, vol. 7, no. 2, Juli 2024, hlm. 1–11. [www.e-jurnal.unisda.ac.id, https://doi.org/10.52166/agroteknologi.v7i2.5518](https://doi.org/10.52166/agroteknologi.v7i2.5518).
- Mulya, Muhammad Rizky, dkk. "Analisis Determinan Impor Beras Di Indonesia." E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter, vol. 8, no. 3, Desember 2020, hlm. 135–42. [online-journal.unja.ac.id, https://doi.org/10.22437/pim.v8i3.13091](https://doi.org/10.22437/pim.v8i3.13091).
- Putri, Noventi Siti Nur Aisa, dan Nurjannah Rahayu Kistanti. "Determinan Impor Beras Di Indonesia Tahun 1984-2022." Business and Economic Analysis Journal, vol. 3, no. 2, November 2023, hlm. 101–10. [journal.unnes.ac.id, https://doi.org/10.15294/beaj.v3i2.50271](https://doi.org/10.15294/beaj.v3i2.50271).
- Dewi, A. A., Aulia, D., Sumunar, K. I., & Hernawati, E. (2021). Pengaruh COVID-19 terhadap perekonomian di negara ASEAN. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 5(3).
- Wahyuningsih, N., & Mahardhika, E. S. (2021). Implementasi Sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada SD Negeri 2 Tulungagung. Seminar Nasional PSP2KD Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <https://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEMNASPSP2KD/article/view/920>
- Sari, M. A. (2023). Peran Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Kinerja UMKM di Era Digital. Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Komputer, 8(1). <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jimek/article/view/2680>
- Kurniawati, T. (2022). Strategi Pemasaran Produk Halal di Indonesia: Tantangan dan Peluang. Gabbah: Jurnal Ekonomi Syariah dan Keuangan Islam, 4(1). <https://jurnalisticomah.org/index.php/gabbah/article/view/2094>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2020). Pengembangan Ekspor Produk Unggulan Indonesia. Buletin Litbang Perdagangan, 14(1), 12-23. <https://jurnal.kemendag.go.id/bilp/article/download/34/35/>

PENGARUH IMPOR BERAS TERHADAP FLUKTUASI EKONOMI DI INDONESIA*Chaerani et al, 2024*

- Aziza, L., Zidan, M., Oktavia, T., & Febriansyah, F. (2024). Dampak Kebijakan Impor Beras terhadap Petani Lokal Jember. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 345-350
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh/article/view/409>
- Kurniawan, F. A. A., Ramdhani, I., & Fitri, R. A. (2024). Analisis Pengambilan Keputusan Kebijakan Impor Beras dalam Konteks Pemenuhan Pangan Nasional di Indonesia. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(2), 15-15.
<https://journal.pubmedia.id/index.php/par/article/view/2394>
- Fadhilah, R. A., & Marseto, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 10229-10239.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/11062>